

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI LOKASI ANAK TUNARUNGU KELAS TINGGI**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
FIKA KURNIAWATI
NIM: 14010044010

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI LOKASI ANAK TUNARUNGU KELAS TINGGI

Fika Kurniawati dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *fikakurniawati@mhs.unesa.ac.id*

Abstract:

Hearing impairment children generally had problem in writing location description text ability. The problem began from the hearing disorder of the hearing impairment children which had impact to the obstruction of speech development. So, the minimum vocabularies, which the hearing impairment children had, made them difficult to get information from outside or difficult to convey information as what they saw. To develop the writing location description text ability was by applying mind mapping method.

The purpose of this research was to prove the influence of mind mapping method toward writing location description text ability to hearing impairment children of high class.

The approach used was quantitative approach. The research kind was pre-experiment and the research design was one group pre test – post test design. The independent variable was mind mapping method while the dependent variable was writing location description text ability. The subjects in this research were hearing impairment children of high class in SDLBN Tumbrasanom, Kedungadem district numbering 8 children who were 10 – 11 years old. The technique of data collection used was test by using intervention instrument. The technique of data analysis used statistic non parametric with Wilcoxon match pairs test.

The result of data analysis indicated that there was significant influence of mind mapping method application toward writing location description text ability to hearing impairment children of high class, so mind mapping method could be applied by the teacher in direct learning process.

Keywords: Mind mapping method, writing location description text ability, hearing impairment children

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdiri dari keterampilan menyimak,, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008 : 1).

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus mengalami suatu permasalahan dalam segi keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu anak tunarungu. Hallahan dan Kaufman (1991), tunarungu merupakan istilah bagi orang yang kurang dapat atau kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat (dalam Wasita, 2012 : 17). Salah satu permasalahan yang dialami anak tunarungu dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis.

Bagi anak tunarungu kegiatan menulis merupakan pemerolehan berbahasa yang sangat sulit dan memberikan frustrasi yang sangat besar (Wasita, 2012 : 48). Selain itu menurut Sthalman dan Luckner (1991) mengemukakan bahwa keterampilan menulis anak tunarungu sangat penting dan sebagai alat utama dalam unjuk kerja tugas-tugas akademik menggali ide dan mengasah daya pikir siswa (dalam Yuliati & Purbaningrum, 2013, p. 285).

Berdasarkan kurikulum 2013 di SDLB aspek yang harus ditingkatkan yaitu aspek menulis lanjutan salah satunya yaitu menulis deskripsi. Melalui menulis deskripsi anak tunarungu dapat berkomunikasi dan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk pikiran sesuai dengan apa yang dilihat. Dalman (2016 : 94) menulis deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan suatu peristiwa secara jelas dan terperinci sehingga sipembaca merasakan apa yang dideskripsikan sipenulisnya. Menulis deskripsi itu sendiri terdiri dari beberapa macam menulis teks deskripsi yaitu deskripsi orang, deskripsi tempat/lokasi, deskripsi eksposintoris dan deskripsi impresionistis. Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenis kemampuan menulis deskripsi yaitu menulis deskripsi lokasi. Akhadijah (1997 : 735) mengemukakan bahwa deskripsi tempat atau deskripsi lokasi adalah menggambarkan suatu peristiwa yang tidak terlepas dari lingkungan dan tempat terjadinya peristiwa (dalam Dalman, 2016 : 96).

Kegiatan menulis deskripsi siswa tidak hanya dituntut untuk terampil dalam menulis, tetapi siswa dalam menulis deskripsi struktur penyusunan kalimat yang digunakan harus runtut dan didalamnya terdapat (S-P-O-K). Melalui kegiatan menulis deskripsi struktur penyusunan kalimat dan perkembangan bahasa anak tunarungu sedikit demi

sedikit akan berkembang lebih baik dan anak tunarungu mampu menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan apa yang dilihat.

Berdasarkan hasil observasi di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem, terdapat anak tunarungu kelas tinggi berusia 10-12 tahun yang mengalami permasalahan dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, guru meminta anak tunarungu untuk mendeskripsikan tempat atau lokasi benda di ruang kelas, anak tunarungu tidak dapat mendeskripsikan letak suatu benda yang ada di ruang kelas. Penyusunan kalimat dalam menulis masih terbolak-balik dengan struktur kalimat yang tidak runtut, misalnya kalimat "Dipojok kiri depan ada meja guru" menjadi kalimat "Didepan guru meja ada". Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill, sehingga kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu tidak dapat berkembang dengan baik.

Salah satu upaya untuk melatih kemampuan menulis teks deskripsi lokasi pada anak tunarungu yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Hal ini sejalan dengan Buzan (2009 : 9) *mind map* menggunakan kemampuan otak akan penegnan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Riswanto & Prandika, (2012) pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai topik dalam penulisan dan juga digunakan dalam setiap jenis tulisan seperti : naratif, deskripsi, penghitungan ulang, persuasif dan argumentatif (dalam Yunus & Chien, 2016, p. 621).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa metode *mind mapping* dapat diterapkan dengan menggunakan kata kunci dan gambar, sehingga dapat dengan bebas peserta didik berfikir dan mendapatkan hubungan dari masing-masing kata kunci dari setiap gambar sehingga menjadi sebuah penyusunan kalimat dari struktur kalimat yang baik dan benar. Keunggulan dari metode *mind mapping* yaitu dapat meningkatkan daya ingat siswa melalui pemetaan gambar yang diberikan secara visual. Selain itu Pramono (2013) menyatakan bahwa pemetaan pikiran mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara seperti halnya dalam peningkatan kosa kata dan berkomunikasi (dalam Mirza, 2016, p. 19).

Penelitian yang menggunakan metode *mind mapping* yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan dasar pada

penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adodo (2013) "*Effect of Mind mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students Achievement in Basic Science and Technology*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat mempengaruhi kinerja siswa dan membantu siswa untuk mengingat informasi seperti yang mereka lakukan. Peneliti juga menemukan metode ini penting untuk pengajaran dan pembelajaran ilmu pengetahuan dasar dan teknologi di semua negara berkembang diseluruh dunia.

Pada penelitian ini metode *mind mapping* akan diujikan pada kemampuan menulis teks deskripsi lokasi pada anak tunarungu. Metode *mind mapping* diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menunjukkan gambar yang saling berhubungan dengan kata kunci yang saling berkaitan. Pelaksanaan dalam metode ini peneliti menunjukkan gambar dan menjelaskan satu persatu kata kunci yang saling berhubungan, kemudian anak mengamati dan menulis teks deskripsi sesuai dengan penjelasan peneliti. Diharapkan dengan penelitian ini, kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem berhasil seperti penelitian terdahulu dengan masalah dan subjek yang berbeda.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak. Sugiono (2017 : 74) dapat dikatakan *pre-eksperimen* selain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak. Observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (O1) disebut *pretest* dan sesudah diberi perlakuan (O2) disebut *posttest* (Sugiyono, 2016 : 74). Secara signifikan dapat diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-testi* (sebelum diberi perlakuan)

$\times$ = *treatment* yang diberikan

O_2 = Nilai *post-testi* (sesudah diberi perlakuan)

Penjelasan :

O_1 = Observasi awal/*Pretest*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Observasi awal/*pretest* dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2018. *Pretest* dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara menilai kemampuan menulis teks deskripsi lokasi siswa. Tes yang diberikan berupa tes tulis, instrumen terlampir. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2x35 menit atau 70 menit.

X = *Treatment* atau yang dapat disebut dengan perlakuan. *Treatment* dilaksanakan pada tanggal 23 maret sampai 2 april 2018. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan materi tema lingkungan sekolah dengan subtema lingkungan sekitar sekolahku. Alokasi waktu yang digunakan sama yaitu 2x35 menit atau 70 menit.

X_1 = *Treatment* pertama yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan mengajak anak mengamati secara langsung lokasi atau letak suatu benda yang ada di ruang lingkungan sekolah.

X_2 = *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018 dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disertai dengan gambar ruang kelasku, kemudian mendeskripsikan satu persatu gambar secara detail, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu paragraf yang utuh.

X_3 = *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disertai dengan gambar perpustakaan sekolahku, kemudian mendeskripsikan satu persatu gambar secara detail, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu paragraf yang utuh.

X_4 = *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2018 dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disertai dengan gambar terapi dan bermain, kemudian mendeskripsikan satu persatu gambar secara detail, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu paragraf yang utuh.

X_5 = *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2018 dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disertai dengan gambar toilet sekolahku, kemudian mendeskripsikan satu persatu gambar secara detail, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan

kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu paragraf yang utuh.

X_6 = *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 2 April 2018 dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disertai dengan gambar ruang guru, kemudian mendeskripsikan satu persatu gambar secara detail, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu paragraf yang utuh.

O_2 = Observasi akhir/*Posttest*, Dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan materi tema lingkungan dan subtema lingkungan sekitar sekolahku. Observasi akhir/*Posttest* dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018. Tes yang diberikan sebanyak 1 kali. Tes yang diberikan yaitu tes tulis, instrumen terlampir. Alokasi waktu yang diberikan sama yaitu 2x35 menit.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem.

3. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah 8 anak tunarungu kelas tinggi berusia 10-12 tahun di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem.

4. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel bebas atau variabel independen

Sugiyono (2017 : 39) Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *mind mapping*.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2017 : 39) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen). Variabel terikat pada penelitian ini adalah "Kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi".

2. Definisi Operasional

a. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dimana peneliti

memberikan gambar. Kemudian peneliti menjelaskan isi dari gambar tersebut satu persatu dan menyusunnya menjadi beberapa kalimat. Siswa mengamati dan melakukan kegiatan menulis deskripsi.

Dalam penelitian ini metode *mind mapping* yaitu :

- 1) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat gambar Ruang kelasku (terlampir dalam materi).
- 2) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat perpustakaan sekolahku (terlampir dalam materi)
- 3) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat gambar Ruang terapi dan bermain (terlampir dalam materi)
- 4) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat taman sekolahku (materi terlampir)
- 5) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat gambar Toilet sekolahku (materi terlampir)
- 6) Mengartikan satu persatu isi dari setiap gambar yang didalamnya terdapat Ruang guru (materi terlampir).

- b. Kemampuan menulis teks deskripsi lokasi
- Menulis deskripsi lokasi merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan yang sesuai dengan apa yang dilihat dengan menggunakan indra penglihatannya ataupun dengan menggunakan indra yang lainnya berdasarkan lokasi suatu peristiwa yang dijumpai. Kegiatan menulis deskripsi lokasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati gambar yang diberikan peneliti kemudian anak tunarungu mendeskripsikan gambar yang telah diberikan sesuai dengan penjelasan peneliti.

c. Anak Tunarungu

Anak tunarungu dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas tinggi. Jumlah anak dalam penelitian ini yaitu 8 anak di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan Kedungadem.

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang

akan diteliti, sehingga instrumen yang digunakan peneliti tergantung pada jumlah variabel yang digunakan.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (terlampir)
2. Materi siswa (terlampir)
3. Metode *mind mapping* dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi (terlampir)
4. Aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi (terlampir)
5. Kisi-kisi (terlampir)
6. Kriteria penilaian menulis deskripsi (terlampir)
7. Tes Tulis (Soal pretest dan posttest) (terlampir)
8. Kunci jawaban (Terlampir)
9. Lembar penilaian *pre-test*
10. Lembar penilaian *post-test*

11. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

Wahyudi (2009:64) tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan responden, baik dalam bentuk tulis ataupun lisan.

12. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini menggunakan data statistik non parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi yakni jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang ($n=6$) disebut sampel kecil selain itu digunakan pula untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) bila datanya berskala ordinal (ranking) pada dua sampel berhubungan (related). *Wilcoxon* (*Wilcoxon match pairs test*) digunakan untuk menguji hipotesis dengan dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (sugiyono, 2017:134).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* ini untuk mempermudah peneliti mencari perbedaan kemampuan anak tunarungu di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem dalam Kemampuan menulis teks deskripsi lokasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode *Mind mapping*. Selain

itu menurut Sudjana (2005 : 450) dalam uji Wilcoxon bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi juga nilai selisih ($X - Y$).

Rumus *Wilcoxon*

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Sumber (Sugiono, 2015:136)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

T : Jumlah jenjang yang kecil

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan $n=8$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan hasil data melalui *pre test-post test*,
2. Mentabulasi data *pre test-post test*,
3. Memasukkan data ke dalam tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*,
4. Mencari nilai μ_T ,
5. Mencari nilai σ_T ,
6. Mencari nilai Z_{hitung} ,
7. Menentukan taraf kesalahan. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,5
8. Mencari nilai Z_{tabel} ,
9. Membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} ,
10. Pengujian hipotesis.

Interpretasi hasil analisis data :

1. Jika $Z_{hitung} (Z_{hitung}) < Z_{tabel} (Z_{tabel})$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh metode *Mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.
2. Jika $Z_{hitung} (Z_{hitung}) \geq Z_{tabel} (Z_{tabel})$, maka H_0 ditolak yang artinya yaitu ada pengaruh metode *Mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem yang dilaksanakan pada tanggal 19 maret – 6 April 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas VI dan kelas V berjumlah 8 anak yang aspek berbahasanya dapat dikembangkan khususnya dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu. Adapun uraian data pelaksanaan selama penelitian berlangsung yaitu sebelum diterapkan metode *mind mapping* dan sesudah diterapkan metode *mind mapping* sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi pada observasi awal (*pretest*).

Hasil observasi awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunarungu dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi sebelum diberi perlakuan atau treatment. Observasi awal (*pretest*) dilakukan Peneliti mengobservasi subjek satu persatu untuk menilai hasil kemampuan awal anak tunarungu dalam menulis teks deskripsi lokasi sebelum diterapkan metode *mind mapping*. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dengan mengoptimalkan indra penglihatan (*visual*) anak tunarungu lebih fokus ketika diberi intruksi atau arahan dalam menerima perlakuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal (*pretest*) yaitu sesuai dengan 5 aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud meliputi kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan, ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya saling berkaitan sehingga terbentuk satu paragraf, kesesuaian isi dengan judul atau gambar, penulisan huruf kapital serta penggunaan tanda baca titik dan koma dalam penulisan kalimat. Anak tunarungu diminta untuk menuliskan tempat atau posisi benda yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan gambar yang diberikan. Kegiatan menulis deskripsi tersebut penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya saling berkaitan sehingga terbentuk menjadi satu paragraf dengan kesesuaian judul pada gambar yang diberikan.

Berikut adalah hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi di SDLBN Tumbrasanom, Kecamatan. Kedungadem sebelum diterapkan metode *mind mapping*.

Tabel 4.1

Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Lokasi Anak Tunarungu Sebelum Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Observasi Awal (*Pre-test*)

No	Nama	Aspek Kemampuan Menulis Teks Deskripsi					S K O R	N I L A I
		Kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan	Ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya saling berkaitan, sehingga terbentuk satu paragraf.	Kesesuaian isi dengan judul atau gambar.	Penulisan huruf kapital.	Penggunaan tanda baca titik dan koma dalam penulisan kalimat.		
		Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal		
		1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5		
1.	MIK	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	2 2 2 2 2	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	30	40
2.	AC	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	2 2 2 2 2	1 1 1 1 1	2 2 2 2 2	35	46,6
3.	ABR	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	2 2 2 2 2	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	27	36
4.	AD	1 1 1 1 1	1 1 2 1 2	2 1 1 1 1	1 1 1 1 1	2 1 1 2 1	32	42,6
5.	EAP	1 1 2 1 2	2 1 2 1 1	2 1 1 1 1	2 1 2 1 1	1 1 2 1 1	33	44
6.	RAF	1 1 1 1 1	1 2 1 1 1	2 2 2 1 1	1 1 1 1 1	1 1 2 1 1	30	40
7.	MPL	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	2 2 2 2 1	1 1 1 1 1	2 2 1 1 2	33	44
8.	ARP	1 1 1 1 1	1 1 2 1 1	2 2 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	29	38,6
Nilai Rata-rata								41,475

Keterangan :

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan pada kolom aspek pertama nomor soal 1-5 yaitu kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan, sejumlah 8 anak rata-rata mendapat skor 1. Pada kolom aspek yang kedua nomor soal 1-5 yaitu ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sesuai dengan gambar yang diberikan, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan skor 1. Pada kolom aspek yang ketiga nomor soal 1-5 yaitu kesesuaian isi dengan judul atau gambar, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan skor 2. Pada kolom aspek yang keempat nomor soal 1-5 yaitu penulisan huruf kapital, sejumlah 8 rata-rata anak mendapatkan skor 1. Pada kolom aspek yang kelima nomor soal 1-5 yaitu penggunaan tanda baca titik dan koma, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan skor 1.

Berdasarkan tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tuna rungu kelas tinggi kurang sekali. Hal ini ditunjukkan hasil nilai rata-rata observasi awal (*pretest*) yaitu 41,475.

- Hasil Kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi observasi akhir (*posttest*)

Hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi observasi akhir (*posttest*) merupakan nilai untuk melihat kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tingi setelah diberi perlakuan dengan diterapkan metode *mind mapping*.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap observasi akhir (*posttest*) yaitu sesuai dengan 5 aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud meliputi kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan, ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sesuai dengan gambar yang diberikan, kesesuaian isi dengan judul atau gambar, penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi setelah diterapkan metode *mind mapping*

Tabel 4.2

Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Lokasi Anak Tunarungu Sesudah Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Observasi Akhir (*Post test*)

No	Nama	Aspek Kemampuan Menulis Teks Deskripsi					S K O R	N I L A I
		Kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan	Ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya saling berkaitan, sehingga terbentuk satu paragraf.	Kesesuaian isi dengan judul atau gambar.	Penulisan huruf kapital.	Penggunaan tanda baca titik dan koma dalam penulisan kalimat.		
		Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal		
		1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5		
1.	MIK	3 3 3 2 2	3 3 3 3 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 3	67	89,3
2.	AC	3 3 2 2 3	3 3 3 2 3	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	66	88
3.	ABR	3 3 3 3 3	3 2 2 3 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	63	84
4.	AD	3 3 3 2 2	3 3 3 2 3	3 3 3 3 2	3 3 3 3 3	3 3 3 2 2	69	92
5.	EAP	3 3 3 2 3	3 2 2 3 3	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 3 3	68	90,6
6.	RAF	3 3 3 2 3	3 3 3 3 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	67	89,3
7.	MPL	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	65	86,6
8.	ARP	3 3 2 2 3	3 2 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	3 3 3 2 2	68	90,6
Nilai Rata-rata								88,8

Keterangan :

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan maka kolom aspek pertama nomor soal 1-5 yaitu kesesuaian tema dengan gambar yang diberikan, sejumlah 8 anak rata-rata mendapat skor 3. Pada kolom aspek yang kedua nomor soal 1-5 yaitu ketepatan penyusunan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sesuai dengan gambar yang diberikan, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan skor 3. Pada kolom aspek yang ketiga nomor soal 1-5 yaitu kesesuaian isi dengan judul atau gambar, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan

skor 3. Pada kolom aspek yang keempat nomor soal 1-5 yaitu penulisan huruf kapital, sejumlah 8 rata-rata anak mendapatkan skor 2. Pada kolom aspek yang kelima nomor soal 1-5 yaitu penggunaan tanda baca titik dan koma, sejumlah 8 anak rata-rata mendapatkan skor 2.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunaru kelas tinggi mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode mind mapping. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan menggunakan metode mind mapping yaitu 41,475 menjadi 88,8 setelah diberi perlakuan menggunakan metode mind mapping.

3. Rekapitulasi hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode mind mapping sehingga dapat diketahui angka peningkatan peningkatkan atau penurunan kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu. Data hasil rekapitulasi tes awal / pretest sebelum diberi perlakuan dan tes akhir / posttest sesudah diberi perlakuan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Data Pretest Dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Lokasi Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Anak Tunarungu Kelas Tinggi

No.	Nama	Hasil Observasi Awal (Pre-test)	Hasil Observasi Akhir (Post-test)
1	MIK	40	89,3
2	AC	46,6	88
3	ABR	36	84
4	AD	42,6	92
5	EAP	44	90,6
6	RAF	40	89,3
7	MPL	44	86,6
8	ARP	38,6	90,6
Nilai Rata-rata		41,475	88,8

Keterangan :

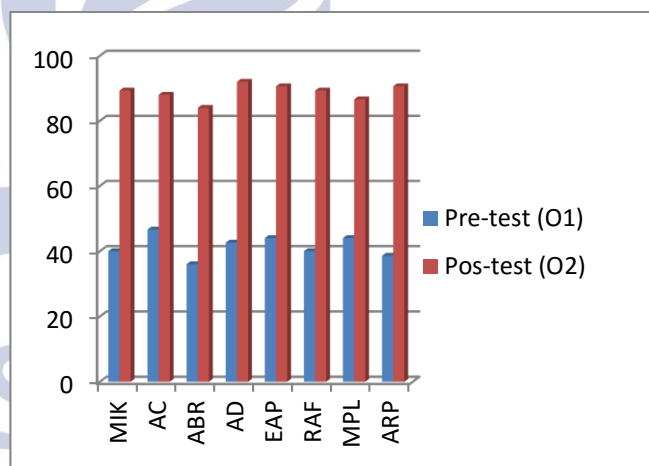
Nilai rata-rata 8 anak tunarungu sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode mind mapping yaitu 41,475 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* yaitu 88,8.

Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Graik hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap kemampuan mennulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebagai beri

Grafik 4.1

Hasil Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Mennulis Teks Deskripsi Lokasi Anak Tunarungu Kelas Tinggi



Berdasarkan grafik diatas mengenai hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode mind mapping pada kemampuan menulis teks deskripsi lokasi ank tunarungu menunjukkan adanya perbedaan. Kemampuan menulis teks deskripsi lokasi sebelum diberi perlakuan diperoleh hasil terendah yaitu 36 dan tertinggi yaitu 44. Berdasarkan hasil sebelum diberi perlakuan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu perlu dikembangkan. Hal tersebut mengakibatkan peneliti menggunakan metode mind mapping terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi. Setelah diberi

perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*, kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu berkembang. Ha ini dapat diketahui hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* diperoleh hasil terendah yaitu 84 dan hasil tertinggi yaitu 90,6.

- Hasil analisis data nilai kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*, kemudian dianalisis secara statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*.

Tabel 4.4

Tabel Penolong *Wilcoxon* Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Lokasi Anak Tunarungu Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

No	Nama	X_{a1}	X_{a2}	Beda $X_{a2} - X_{a1}$	Tanda Jemang		
					Jemang	+	-
1	MIK	40	89,3	49,3	5,5	5,5	-
2	AC	46,6	88	41,4	1,0	1,0	-
3	ABR	36	84	48	4,0	4,0	-
4	AD	42,6	92	49,4	7,0	7,0	-
5	EAP	44	90,6	46,6	3,0	3,0	-
6	RAF	40	89,3	49,3	5,5	5,5	-
7	MPL	44	86,6	42,4	2,0	2,0	-
8	ARP	38,6	90,6	52	8,0	8,0	-
Jumlah					T+ = 36	T- = 0	

Hasil pre-test dan post-test yang telah dimasukkan didalam tabel penolong *wilcoxon* diatas merupakan data dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan data maka dalam penelitian ini diolah melalui teknis analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus *wilcoxon match pair test* (Sugiono, 2013:136)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

T : Jumlah jenjang yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui: n = 8

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8(9)}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T : \text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2.8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8 \cdot 9 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{72 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tes awal/pre test dan tes akhir / post test tentang kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi, dengan mean (μ_T) = 18 dan simpangan baku (σ_T) = 7,14, jika dimasukkan kedalam rumus akan diperoleh hasil :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{0-18}{7,14}$$

$$Z = \frac{-18}{7,14}$$

$$Z = -2,5210084$$

$$Z = 2,52$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka nilai kritis 5% = 1,96 adalah :

H_0 ditolak apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96

H_0 diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96

5. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametrik dengan rumus uji wilcoxon match pair test, karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <30 anak . Menunjukkan hasil $Z_h = 2,52$ (nilai (-) tidak diperhitungkan) karena harga mutlak lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi = 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,52$ lebih besar dari nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara metode mind mapping terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penelitian melalui penerapan metode mind mapping dengan diperoleh hasil Z hitung 2,52 dengan perbandingan nilai Z tabel pada nilai probabilitas 5% (uji satu sisi) = 1,96 maka Z hitung $>$ Z tabel yakni $2,52 > 1,96$. Nilai probabilitas 5% ini menunjukkan tingkat kegagalan pada analisis data sebesar 5% sedangkan tingkat keberhasilan sebesar 95%, hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan dari hasil analisis data sebesar 95%. Jika H_a diterima maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan berbahasa. Nursalim (2007:141) Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga tidak mampu berkomunikasi secara verbal dan menggunakan isyarat dalam berkomunikasi yang berdampak pada perkembangan berbahasa. Kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yaitu menulis. Kemampuan menulis terdiri dari beberapa macam kemampuan menulis misalnya kemampuan menulis teks deskripsi lokasi. Akhadiyah (1997:735) Menulis teks deskripsi lokasi atau tempat merupakan suatu kegiatan menulis dimana menggambarkan tempat yang memegang peranan penting dalam setiap peristiwa, semua peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat (dalam Dhalman, 2016:96).

Metode mind mapping berpengaruh dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi Hal ini dapat diketahui sebelum diterapkan metode mind mapping dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata 41,475 dan setelah diterapkannya metode mind mapping diperoleh nilai rata-rata 88,8. Selain itu hasil analisis juga menunjukkan bahwa hasil $Z_h = 2,52$ (nilai (-) tidak diperhitungkan) karena harga mutlak lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi = 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,52$ lebih besar dari nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.. Berdasarkan hasil analisis tersebut data terbukti ada pengaruh yang signifikan metode mind mapping terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

Cara pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu mengoptimalkan indra penglihatan (visual) dengan cara menunjukkan gambar secara konkret atau menunjukkan benda secara langsung agar anak mampu memahami arti dari suatu gambar atau benda yang telah diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat Somad dan Herawati (1995:28) yang menyatakan bahwa kurang berfungsinya indra pendengara pada anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kemata, maka anak tunarungu disebut sebagai “Insan Pemata”, melalui mata anak tunarungu mampu memahami bahasa lisan ataupun oral serta dapat digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara.

Pada penelitian ini pemberian treatment sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap satu kali pertemuan 2 x 35 menit. Setiap materi yang diberikan dijelaskan dengan

menggunakan pemetaan pikiran dari salah satu gambar ruang yang ada di lingkungan sekolah. Penerapan metode mind mapping ini disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu yaitu dengan mengoptimalkan indra penglihatan (visual). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan indra penglihatan, maka materi yang diberikan semakin dikuasai dan hasilnya ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi yang berusia 10-11 tahun. Dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode mind mapping yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kekurang dalam penelitian ini yaitu ketika anak belum memahami intruksi dengan menggunakan isyarat jari atau tangan mengenai letak atau lokasi benda yang ada di lingkungan sekolah, sehingga anak mengalami kesulitan ketika diminta untuk mendeskripsikan letak suatu benda yang ada di ruang lingkungan sekolah. Kelebihan dalam penelitian ini yaitu dengan penerapan metode mind mapping menggunakan gambar yang disertai dengan warna yang menarik anak mampu menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat satu dengan kalimat yang lainnya menjadi suatu paragraf. Selain itu dengan menggunakan isyarat jari atau tangan anak mampu memahami letak atau tempat suatu benda yang ada di ruang lingkungan sekolah.

Anak tunarungu dalam proses pembelajaran mengoptimalkan indra penglihatan (visual) dalam belajar mengenai kemampuan berbahasa seperti halnya dalam kemampuan menulis teks deskripsi lokasi. Oleh sebab itu penerapan metode mind mapping dapat membantu mempermudah pemahaman dan menajamkan ingatan anak tunarungu dalam menerima suatu materi yang telah disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Buzan (2008:19) mind mapping adalah alat untuk membantu menajamkan ingatan. Demikian juga pada penelitian ini penerapan metode mind mapping dengan membuat pemetaan pikiran menggunakan gambar ruang yang ada di lingkungan sekolah dalam pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi lokasi. Pada pemberian treatment pertama anak diajak melihat secara langsung ruangan dan benda yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu pada pemberian treatment kedua sampai keenam anak ditunjukkan gambar besar secara utuh ditengah-tengah kemudian mengaitkan gambar satu persatu dengan menjelaskan arti kata dari gambar tersebut. Setelah peneliti menjelaskan gambar secara detail

dan membuat pemetaan dari gambar yang diberikan, anak diminta untuk menulis deskripsi berdasarkan pemetaan yang sudah dijelaskan. Penerapan metode mind mapping anak dilatih memetakan satu persatu gambar yang telah diberikan sesuai dengan lokasi atau tempat posisi benda yang ada di ruangan lingkungan sekolah kemudian siswa dapat menyusunnya menjadi suatu kalimat deskripsi lokasi.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak dapat mempengaruhi tingkat pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak tunarungu lebih mampu menerima materi yang disampaikan atau memahami materi yang sifatnya konkret atau nyata. Pada penelitian ini pemberian treatment pertama anak tunarungu diajak untuk melihat secara langsung ruangan dan benda yang ada di lingkungan sekolah. Pada pemberian treatment kedua sampai ke enam yaitu peneliti memberi gambar kemudian membuat pemetaan pikiran dengan menjelaskan satu persatu gambar secara detail. Pada penelitian ini anak tunarungu mengoptimalkan indra penglihatannya ketika treatment dilaksanakan. Selain itu anak juga menggunakan pengalamannya sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah dengan mengingat lokasi atau tempat suatu benda yang ada di ruangan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penerapan metode mind mapping mampu melatih anak untuk menuliskan lokasi atau tempat benda yang ada di lingkungan sekolah dengan penerapan metode mind mapping atau pemetaan pikiran sesuai dengan gambar yang telah diberikan.

Penerapan metode mind mapping dapat diterapkan pada anak tunarungu untuk mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi lokasi atau tempat benda yang ada di ruang lingkungan sekolah. Pemberian gambar lokasi benda di ruangan sekolah secara utuh ditengah-tengah papan tulis, kemudian peneliti menjelaskan satu persatu gambar tersebut secara detail dan menyusunnya menjadi teks deskripsi, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik anak tunarungu yang mengoptimalkan indra penglihatannya (visual) dengan diberikan suatu gambar ketika proses pembelajaran atau treatment berlangsung.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian lain yaitu Oktaviani, Windra (2013) tentang "Upaya meningkatkan keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak melalui penerapan metode mind mapping atau (peta pikiran)". Nilai rerata lembar observasi kinerja siswa pada siklus I adalah 59,30 %, siklus II 84,87, Siklus III 90,62% dan nilai rerata

lembar pengamatan guru pada siklus I adalah 66,70%, siklus II 82,14%, siklus III 88,90%. Penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis geguritan siswa. Nilai rerata pada siklus I adalah 68,00 dengan ketuntasan 46,42%, siklus II 75,10 dengan ketuntasan 71,42% dan pada siklus III nilai rerata 82,82 dengan ketuntasan 85,71%. Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak lebih menjadikan anak berfikir bahwa pembelajaran menulis geguritan bukan pembelajaran yang membosankan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu, dimana penerapan metode *mind mapping* ini diterapkan dengan mengoptimalkan indra penglihatan (*visual*) anak tunarungu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode *mind mapping* selain dapat mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi lokasi atau tempat benda yang ada di ruang sekolah pada anak tunarungu, metode *mind mapping* dapat merubah anak agar fokus dalam pemberian materi secara langsung, sehingga anak dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti ketika pembuatan *mind mapping* berlangsung anak terlihat begitu dengan pemberian gambar yang memiliki banyak warna sehingga anak senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan diberikan metode *mind mapping* anak diminta untuk mencoba membuat pemetaan pikiran atau *mind mapping* didepan kelas, sehingga anak mampu memahami apa itu pemetaan pikiran atau *mind mapping*. Selain itu penerapan *mind mapping* dapat menambah kosa kata baru anak tunarungu dengan dijelaskan secara detail satu persatu gambar yang telah ditunjukkan. Dengan demikian Penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh secara signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks deksripsi lokasi anak tunaru kelas tinggi. Tony Buzan (2007 : 9) mengemukakan bahwa peta pikiran merupakan suatu teknik yang mengemukakan bahwa peta pikiran merupakan

suatu teknik yang menggunakan kemampuan otak akan penegenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Hal ini berdasarkan analisis data sebelum diterapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata 41,475 dan setelah diterapkannya metode *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata 88,8. Selain itu hasil analisis juga menunjukkan bahwa hasil $Z_h = 2,52$ (nilai (-) tidak diperhitungkan) karena harga mutlak lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi $= 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,52$ lebih besar dari nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.. Berdasarkan hasil analisis tersebut data terbukti ada pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi lokasi anak tunarungu kelas tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Bagi guru, metode *mind mapping* dapat diterapkan ketika prose pembelajaran berlangsung dan metode *mind mapping* tidak hanya digunakan untuk kemampuan mneulis teks deskripsi lokasi saja, tetapi metode *mind mapping* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran misalnya pelajaran IPA dan IPS.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain jika ingin melaksanakan penelitian sejenis atau lanjutan, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adodo, 2013. Effect of Mind Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students Achievement in Basic Science and Technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 4 (6).

- Alamsyah, Maurizal, 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Aljatila, Laoderahim, 2015. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN KULISUSU BARAT. *Jurnal Humanika*. Vol. 3 (15) : p 3.
- Anabiwesa, Ida Bagus Made; Artawan, Gede & Indriyani, Made Sri, 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017-2018. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 7 (2) : p. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia
- Cahya, S. Laili. 2015. *Buku Anak Untuk ABK*. Yogyakarta. Familia
- Dalman, 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmayanti, Alfina. 2017. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Tunarungu Di SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Direktorat Pembinaan PKLK , 2015. *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum Pendidikan Khusus 2013*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Evayanti, Dwitha & Sumantri Made, 2017. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas III A. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha : p. 44.
- Filina , Zulhaida, 2013. Efektifitas Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kosa kata Anak Tunarungu. *E-JUPHEKU (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. UNP : P. 312.
- Godvany, Nilla; Nurjaya, I Gede & Gunatama, Gede, 2017. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Konstektual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada" *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bali. Vol . 6 (1) : p. 2.
- Handayani, Endang Sri ; Priyono & Anwar Mohammad, 2017. Peningkatan Pemahaman Dongen Anak Tunarungu Melalui Simulation Based Learning. *Journal of Disability studies*. Surakarta : p . 9.
- Herdin, 2014. *7 Rahasia Mind Map*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hidayat, Syarif, 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penggunaan Media Gambar. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Idris Yossy; Thahar, Haris Effendi & Juita, Novia, 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasati Padang. *Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran*. Padang. Vol. 2 (3).
- Karim, Kafidah Abd ; Ghani, Abdul and Khaja, Farah Natchiar Mohd, 2016. Brainstorming Approach And Mind Mapping In Writing Activity. *Proceedings*. Banda Aceh : p. 425.
- Margulies, Nancy & Valenza, Christine, 2008. *Pemikiran Visual*. Jakarta: PT. Indeks.
- Melior Md Yunus, Chan Hua Chien, 2016. The Use of Mind Mapping Strategy in Malaysian University English Test (MUET) Writing. *Scientific Research Publishing*. Malaysia. Vol. 7, p. 621
- Mirza, Asrifal, 2016. The Use Of Mind Mapping Strategy To Improve Atudent's Speaking Ability. *Thesis tidak diterbitkan*. Banda ACEH: Islamic Atate University Of Ar-Raniry.

- Ningrum, Ary Setya Budi, 2016. The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative writing Across Gender Differences and learning Styles. *Dinamika Ilmu*. Kediri. Vol.16 (1) : p. 150.
- Nurhalimah Isnaini, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik Tunarungu. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Nursalim Mochamad, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pai, Vaikunth, 2016. Concept to Mind Map - A Best Practice in Higher Education Institutions to Improve the Learning Ability of Students. *Journal International*, Vol. 6 (1) : p. 456.
- Putri, Ayu Resista, 2016. Pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas 5 SDLB-B KARYA MULYA I SURABAYA. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Puspita, Oktaviani Windra, 2013. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Geguritan Berdasarkan Cerkak Melalui Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran). *Jurnal Nasional*. Kebumen : p. 14.
- Rahardja, Djaja & Sujarwanto, 2015. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Suerabaya: Unesa University Press.
- Rahmah , Leny Saili, 2017. Improving Students' Score in Writing Descriptive Text through Think Talk Write Strategy. *International Journal of English and Education*. Bandung : p. 183.
- Rahayu, Anna Fitrihandika, 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Tunarungu Kelas 2 SDLB-B KARYA MULYA II SURABAYA. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Riswanto, 2016. Improving The Students' Ability In Writing Report Genre Through Mind Mapping At Junior High Schools In South Sumatera, Indonesia. *International Journal of Social Sciences*. Vol. 2 (1) : p. 9.
- Saed, Hadeel Ali & Al-Omari, Hamzeh Ali, 2014. The Effectiveness of a Proposed Program Based on an Mind Mapping Strategy in Developing the Writing Achivement of Eleventh Grade EFL Students in Jordan and Their Attitudes Towards Wriiting. *Jurnal of Education and Practice*. Jordan University. Vol. 5 (18) : p. 92.
- Sanjaya, Wina, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenademia Group.
- Siburian, Tiur Asih, 2013. Improving Student's Achievement On Writing Descriptif Text Throught Think Pair Share. *International Journal of Language Learning and Aplied Linguistics World*. Universitas Negeri Medan. Vol. 3 (3) : p. 34.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supantini, Ni Made; Utama, Dewa Gede Budi & Astika, Made, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 7 (2) : p. 2
- Suranto, 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang Presindo.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wasita, Ahmad, 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera
- Yuliati & Purbaningrum, 2013. Pembelajaran menulis dengan pendekatan menulis proses bagi siswa tunarungu. *Jurnal Nasional*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya